

Laporan Manajemen



AKTIVITAS UTAMA

Pada tahun 2007, salah satu prioritas kebijakan manajemen sebagaimana yang dituangkan dalam rencana kerjanya adalah pengembangan bisnis yang berorientasi pada sektor usaha yang produktif serta dititik beratkan pada sektor perdagangan, industri dan perusahaan yang *export oriented* sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dengan harapan dapat turut berperan dalam pembangunan perekonomian nasional. Implementasinya dilakukan dengan cara penambahan jaringan kantor dan pengembangan pangsa pasar di seluruh cabang terutama produk-produk serta memobilisasi semua infrastruktur yang ada untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan pangsa pasar secara signifikan dengan tetap berlandaskan pada prinsip kehati-hatian perbankan maupun penerapan tata kelola perusahaan secara baik dan benar. Kebijakan tersebut dijadikan acuan untuk pelaksanaan kegiatan usaha utama Bank Ekonomi Raharja selaku Bank, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit baik kepada individu maupun perusahaan serta dalam hal kegiatan pendapatan imbal jasa (*fee based income*).

PERKEMBANGAN EKONOMI

Tahun 2007 perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Dimana pada tahun tersebut, berhasil ditutup dengan pencapaian-pencapaian yang cukup baik seperti yang terlihat pada beberapa indikator perekonomian Indonesia. Untuk pertama kalinya sejak krisis Asia, pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mencapai di atas 6% per tahun yaitu 6,3% di akhir tahun 2007.

Pertumbuhan ekonomi ini ditunjukkan dengan laju yang semakin berimbang antara sisi penawaran dan permintaan. Realisasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sepanjang tahun 2007 tercatat melaju sebesar 8,37%, sementara investasi swasta tumbuh sebesar 7,18% dari tahun lalu. Perkembangan pada investasi ini menyebabkan rasio investasi pada PDB telah meningkat sekitar 23% di tahun 2007.

Di sisi eksternal Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) terus membukukan surplus. Pada akhir tahun 2007 surplus NPI tercatat 3,1% dari PDB, sehingga rata-rata surplus NPI tiga tahun terakhir adalah 2,4% dari PDB. Kinerja NPI yang

sangat baik dalam 4 (empat) tahun terakhir ini telah memberi ruang untuk membiayai berbagai keperluan pembangunan, memperkuat diri melalui penambahan cadangan devisa dan mempertahankan resiliensi permintaan domestik dalam perekonomian nasional.

Sampai dengan akhir 2007 cadangan devisa telah mencapai USD 56,9 miliar atau setara dengan 5,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Indikator perkembangan di sektor perbankan juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Pertumbuhan total Asset perbankan telah meningkat cukup pesat yaitu sebesar Rp 1.895 triliun pada bulan November 2007 atau sebesar

11,9%. Sementara itu kredit meningkat menjadi Rp. 1.004,6 triliun di akhir tahun 2007 atau tumbuh sebesar 24,3%. Pertumbuhan kredit tersebut di dukung oleh peningkatan DPK yaitu berada pada posisi Rp. 1.437,5 triliun pada bulan November 2007.

Stabilitas sistem perbankan kita pasca krisis telah jauh lebih baik dibandingkan sebelum krisis. Mayoritas Bank dalam industri perbankan saat ini telah mempertahankan kecukupan modalnya pada tingkat yang tinggi, yaitu CAR rata-rata berkisar pada angka 19,5%. Di sisi profitabilitas, ROA perbankan mengalami peningkatan sebesar 2,8%, yang secara umum diperoleh dari adanya perbaikan dalam efisiensi kegiatan operasional perbankan. Sementara itu Rasio NPL perbankan mengalami perbaikan dari 6,98% (bruto) dan 3,63% (net) menjadi 5,41% (bruto) dan 2,29% (net). Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan ternyata mampu menahan berbagai gejolak yang cukup besar dalam perekonomian seperti kenaikan harga minyak dan dampaknya terhadap nilai tukar, inflasi dan suku bunga. Ini semua tidak terlepas dari semakin membaiknya kemampuan Manajemen Risiko perbankan dan peraturan kehati-hatian yang diterapkan pada perbankan nasional.

Di masa yang akan datang kita akan dihadapkan pada tantangan-tantangan yang semakin berat dalam sistem perekonomian dan keuangan. Di

tengah tantangan tersebut diharapkan optimisme yang sudah terbentuk saat ini di mana perekonomian berkembang ke arah yang semakin membaik dapat terus dipertahankan. Hal ini di dukung dengan sistem pemerintahan dan berbagai perangkat birokrasi yang semakin efektif dalam menjalankan tugasnya serta tersedianya modal stabilitas dan daya tahan ekonomi makro.

Secara umum pertumbuhan ekonomi sampai tahun 2009 diperkirakan akan terus meningkat secara bertahap menuju laju 7% per tahun. Ekspansi yang terus berlanjut tersebut terutama di dukung oleh meningkatnya kapasitas perekonomian sejalan dengan rasio investasi terhadap PDB yang terus meningkat merespons perbaikan-perbaikan pada daya beli masyarakat, NPI yang terus membukukan surplus, nilai tukar yang stabil, dan inflasi yang mengarah pada laju yang semakin rendah. Sektor perbankan juga diharapkan akan mengalami peningkatan. Kredit diharapkan tumbuh sebesar 24% dengan perkiraan LDR sebesar 72%.

Diperlukan kerja keras semua pihak untuk mengantisipasi segala tantangan yang dihadapi. Diantaranya adalah kombinasi antara kebijakan BI di bidang perbankan dengan kebijakan pemerintah di sektor riil diharapkan akan membantu tercapainya tujuan menuju perkembangan ekonomi Indonesia yang lebih baik lagi.

SUKU BUNGA

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun Bank Ekonomi Raharja, dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kredit

Tingkat bunga rata-rata per tahun kredit adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2007	Tahun 2006
Rupiah	12,23%	15,37%
Mata Uang Asing	7,30%	7,63%

b. Simpanan

Tingkat bunga rata-rata per tahun Simpanan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2007	Tahun 2006
Rupiah		
Giro	4,60%	4,61%
Tabungan :		
Ultra	5,75%	8,48%
Ekonomi	3,33%	5,74%
Ekonomi Khusus	1,74%	4,13%
Eko Junior	2,73%	5,34%
Deposito	7,90%	11,29%
Dollar Amerika Serikat		
Giro	3,10%	3,29%
Deposito	4,41%	4,08%

c. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Tingkat suku bunga rata – rata penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tahun 2006 dan tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2007	Tahun 2006
Rupiah		
BI Intervensi	-	-
Call Money	5,86%	8,82%
Kredit	6,00%	6,00%
Lainnya	9,47%	-
Dollar Amerika Serikat		
Call Money	5,39%	4,93%
Dollar Singapura		
Call Money	-	3,19%

d. Efek – efek

Keterangan	Tahun 2007	Tahun 2006
Rupiah		
SBI	8,47%	11,89%
Obligasi	12,55%	13,32%
Dollar Amerika Serikat		
Obligasi	6,78%	7,39%
Commercial Paper	4,97%	5,13%

HAL – HAL YANG AKAN DICAPAI DIMASA AKAN DATANG

Proyeksi Keuangan Bank Ekonomi Raharja Tahun 2008

Dengan mengacu pada perkiraan kondisi ekonomi tahun 2008, Bank Ekonomi Raharja telah menyusun RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) Tahun 2008 yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- Mencapai Total Asset sebesar Rp. 17,94 triliun
- Mencapai Total Kredit sebesar Rp. 9,13 triliun
- Mencapai Sumber Dana Masyarakat sebesar Rp. 15,45 triliun
- Mencapai Laba Sebelum Pajak sebesar Rp. 306,53 miliar

Adapun pencapaian rasio – rasio keuangan direncanakan sebagai berikut :

- *Capital Adequacy Ratio* direncanakan sebesar 15,50%
- *Return on Equity* direncanakan sebesar 15,18%
- *Non Performing Loan* (bruto) ditargetkan sebesar 2,56%
- Mencapai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 59,07%

Langkah – Langkah strategi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan

Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dilakukan berbagai langkah strategis pada berbagai bidang kegiatan yaitu sebagai berikut:

Strategi Pengembangan Usaha

- Menjaga kualitas Kredit melalui penekanan angka *Non Performing Loan (NPL)* dengan cara mensosialisasikan ke seluruh debitur mengenai kewajiban untuk melengkapi dokumen kredit khususnya Laporan Keuangan Audited disamping tetap menekankan peningkatan fungsi intermediasi secara prudensial dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Memperluas jangkauan layanan melalui penambahan jaringan kantor hingga mencapai 100 kantor untuk jangka waktu pendek dan 140 kantor untuk jangka waktu menengah. Pada tahun 2008, Bank Ekonomi Raharja berencana mengadakan perluasan jaringan kantor sebanyak 11 kantor cabang di Rantau Prapat (Sumatera Utara), Manado, Cirebon, Pangkal Pinang, Gresik, 1 kantor di Semarang, 1 kantor di Lampung, 1 kantor di Solo serta 3 kantor di Jakarta.
- Strategi Ekspansi jaringan kantor Bank Ekonomi Raharja akan difokuskan pada pembukaan kantor di 3 (tiga) area :
 - Penetrasi pada kota-kota sentra bisnis dimana Bank Ekonomi belum memiliki jaringan kantor yakni Rantau Prapat (Sumatera Utara), Manado, Cirebon, Pangkal Pinang dan Gresik.
 - Guna memperkuat jaringan dan mendukung kantor cabang yang sudah ada, ekspansi jaringan kantor dilakukan pula di kota-kota sentra bisnis di luar Jabotabek dimana Bank Ekonomi Raharja sudah memiliki jaringan kantor yakni Semarang, Lampung, dan Solo.
 - Menambah jaringan disentra-sentra bisnis di wilayah Jabotabek guna memperkuat basis di wilayah Jabotabek.
- Strategi peningkatan kredit berfokus pada pembiayaan usaha yang produktif sehingga mencapai Rp. 9,13 triliun atau mencapai rasio LDR kurang - lebih 60% untuk jangka pendek dan dalam jangka waktu menengah mencapai 70% dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Strategi pencapaian LDR tersebut, dilakukan disetiap jajaran melalui :
 - Penekanan pada pelayanan bisnis yang berbasis *Relationship Banking* atau pendekatan kepada nasabah dengan mengandalkan pola hubungan pribadi.
 - Menggali potensi sektor-sektor pembiayaan yang lebih produktif misalnya sektor perkebunan (kelapa sawit), industri dan perusahaan yang *export oriented* disamping sektor perdagangan.

- Melakukan penjajakan *Consumer Loan* untuk karyawan beberapa nasabah perusahaan (*prime customer*) yang telah menjadi nasabah Bank Ekonomi Raharja.
- Mempercepat proses kredit secara keseluruhan antara lain mempercepat pembuatan proposal kredit, proses review kredit namun tanpa mengurangi pengendalian risiko.
- Memaksimalkan seluruh kantor (Pimpinan Cabang/Capem, *Team Leader*, *Account Officer*) untuk mendorong nasabahnya memanfaatkan plafond kredit yang telah diberikan secara maksimal.
- Melakukan ekspansi jaringan kantor di kota-kota sentra bisnis dimana Bank Ekonomi Raharja belum memiliki jaringan kantor seperti di Rantau Prapat (Sumatera Utara), Manado, Cirebon, Pangkal Pinang dan Gresik.
- Strategi penghimpunan dana dikonsentrasikan pada pengembangan pemasaran produk dana tabungan dan giro dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip KYC (*Know Your Customer*). Pada Tahun 2008, Bank Ekonomi Raharja akan meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga sehingga mencapai Rp. 15,45 triliun atau minimal sebesar 10% dari posisi DPK akhir Tahun 2007. Peningkatkan posisi dana pihak ketiga akan diiringi dengan usaha mengurangi komposisi Deposito dan meningkatkan komposisi Tabungan maupun Giro.
- Seperti halnya tahun 2007, di tahun 2008 Bank Ekonomi Raharja akan berupaya meningkatkan *Fee Based Income* melalui peningkatan transaksi perbankan. Dalam mencapai strategi peningkatan *fee based income* dilakukan dengan :
 - Meningkatkan transaksi *foreign exchange* melalui penawaran harga yang *competitive*.
 - Peningkatan pembiayaan kepada konsumen antara lain kredit pemilikan kendaraan bermotor.
 - meningkatkan volume *trade financing*.
 - Mengembangkan fitur produk dan layanan perbankan secara *electronic (Bill Payment)* yang mengarah kepada perolehan nasabah baru antara lain dengan menerima pembayaran tagihan dan pembelian *voucher handphone*, pembayaran tagihan kartu kredit dan cicilan *personal loan*, pembayaran tagihan TV berlangganan, pembelian tiket pesawat, pembayaran tagihan asuransi, pembayaran tagihan air minum, pembayaran tagihan uang sekolah.
 - Pengembangan produk yakni Tabungan Asuransi
 - Terus mengembangkan kerjasama dengan nasabah besar yang memiliki *customer base*.
 - Menempatkan jaringan mesin ATM dilokasi-lokasi kantor Bank maupun ditempat-tempat strategis.
- Bank Ekonomi Raharja akan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah melalui peningkatan pelayanan yang mengarah pada perbankan elektronik (*Electronic Banking*) yakni :
 - *Internet Banking Bisnis*, merupakan pengembangan fitur Internet Banking melalui layanan transaksi di internet untuk Bussiness (non personal).
 - *Mobile Banking* yakni akses transaksi perbankan melalui penggunaan *handphone/* telepon selular.
 - PIN PAD, merupakan aplikasi pembuatan PIN secara *online*.
 - EMV PAD, merupakan aplikasi kartu ATM dengan chips

Strategi Pengembangan Teknologi Informasi

- *Outsourcing* teknologi kepada perusahaan lain yang lebih memiliki kompetensi dan sumber daya manusia yang lebih siap yakni dengan menggunakan pihak penyedia jasa teknologi informasi PT Sigma Caraka.
- Bank tidak selalu melakukan investasi di bidang teknologi informasi dalam penggunaan teknologi yang baru karena hal ini dilakukan oleh penyedia jasa *outsourcing*.
- Strategi pengembangan teknologi informasi difokuskan pada dua sasaran utama yakni proses *otomasi* dan *teknologi Sistem Informasi Manajemen (SIM)*.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

- Melakukan pengembangan struktur organisasi yang mampu beradaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan persaingan.
- Melaksanakan rekrutmen untuk mendapatkan tenaga yang berkualitas.
- Melaksanakan pelatihan karyawan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja karyawan.
- Melaksanakan remunerasi dengan mengacu pada *peer group*-nya.
- Menerapkan penilaian prestasi kerja karyawan.

Strategi Memperkuat Struktur Permodalan

- Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Bank Ekonomi Raharja melalui proses *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2008 akan menambah modal disetor dari masyarakat sebesar Rp. 27 miliar .
- Strategi Menyempurnakan Tata Kelola Perusahaan
- Strategi pengelolaan perusahaan Bank Ekonomi Raharja adalah memperkuat dan menyempurnakan landasan Tata Kelola Perusahaan yang baik melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Strategi Pengelolaan Risiko

Strategi utama pengelolaan Risiko Bank Ekonomi Raharja adalah menerapkan Manajemen Risiko sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank dengan memonitor profil

risiko-risiko secara konsisten guna mendukung langkah menuju visi jangka panjang.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING YANG TERJADI DI BANK DALAM TAHUN BERSANGKUTAN

Pada tahun 2007, Bank Ekonomi mencatat sebuah peristiwa penting, di mana per efektif tanggal 28 Desember 2007 Bank Ekonomi Raharja telah berstatus sebagai perusahaan terbuka berdasarkan Pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam – LK). Selain itu pula, para pemegang saham Bank Ekonomi Raharja telah menyetujui merubah nilai

nominal masing-masing saham semula sebesar Rp. 1000,- (seribu Rupiah) menjadi Rp. 100,- (seratus Rupiah) serta menyetujui mengeluarkan saham dalam simpanan /portepel dan menawarkan/menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum kepada masyarakat.

INFORMASI LAIN MENGENAI TRANSAKSI-TRANSAKSI PENTING LAINNYA DALAM JUMLAH YANG SIGNIFIKAN

Penawaran umum saham yang dilakukan adalah sebanyak 270.000.000 (dua ratus tujuh puluh juta) lembar saham biasa Atas Nama atau sebesar 10,11% (sepuluh koma sebelas persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum, dengan nilai nominal. Rp. 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp. 1.080,- (seribu delapan puluh rupiah).

Total Penawaran Umum adalah sebesar Rp. 291.600.000.000,- (dua ratus sembilan puluh satu miliar enam ratus juta Rupiah). Dengan dilakukannya penawaran umum tersebut maka jumlah modal disetor Bank meningkat dari Rp. 240.000.000.000,- (dua ratus empat puluh miliar Rupiah) menjadi Rp. 267.000.000.000,- (dua ratus enam puluh tujuh miliar Rupiah).

KEPATUHAN (% PELANGGARAN MAUPUN PELAMPAUAN BMPK KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PIHAK TIDAK TERKAIT)

Per Desember 2007 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan BMPK kepada pihak terkait dan pihak tidak terkait.